

Pengaruh Ketahananmalangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Fauziah Ulfa¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to understand the effect of adversity quotient and self-confidence on interest of entrepreneurship towards the students in state polytechnic of agriculture Samarinda. This study used quantitative approach. 100 students selected by simple random sampling technique as the subject in this study. The method used to collect the data is adversity quotient scale, self-confidence and interest of entrepreneurship. Regression analysis test as a technique used to analyze the data in this study. The results of the study with a 95% confidence level indicate that : (1) there is an effect of adversity quotient on students interest of entrepreneurship in State Polytechnic Of Agriculture Samarinda with beta coefficient (β) = 0.230, and the value of t count > t table (2.246 > 1.984) and the value of p = 0.009 (p < 0.05); (2) there is the effect of self-confidence in the interest in entrepreneurship in Samarinda State Polytechnic students with beta coefficient (β) = 0.248, as well as t count > t table (2.461 > 1.984) and p = 0.006 (p < 0.05); (3) there is an influence of adversity quotient and confidence in the interest in entrepreneurship in Samarinda State Polytechnic students with F count > F table (13,791 > 3.09) and p = 0.000 (p < 0.05). The variable contribution (R^2) adversity quotient and self-confidence in the interest in entrepreneurship in Samarinda State Polytechnic students was 29.3%.*

Keywords: *adversity quotient, self-confidence, interest of entrepreneurship*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adversity quotient dan self-confidence terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di Politeknik Negeri Pertanian Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. 100 siswa dipilih dengan teknik simple random sampling sebagai subjek dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala adversity quotient, kepercayaan diri dan minat berwirausaha. Uji analisis regresi sebagai teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh adversity quotient terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dengan koefisien beta (β) = 0,230, dan nilai t hitung. > t tabel (2,246 > 1,984) dan nilai p = 0,009 (p < 0,05); (2) terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dengan koefisien beta (β) = 0,248, serta t hitung > t tabel (2,461 > 1,984) dan p = 0,006 (p < 0,05); (3) terdapat pengaruh adversity quotient dan confidence terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dengan F hitung > F tabel (13,791 > 3,09) dan p = 0,000 (p < 0,05). Sumbangan variabel (R^2) adversity quotient dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda sebesar 29,3%.

Kata Kunci: adversity quotient, self-confidence, minat berwirausaha

¹ Email: fauziahulfa18.fu@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada saat ini negara Indonesia masih dikatakan sebagai negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah yang terdapat di Indonesia. Misalnya pendapatan penduduk yang rendah, banyaknya pengangguran, dan kondisi ekonomi dan sosial yang tertinggal dibandingkan dengan negara maju. Jika hal ini belum dapat terselesaikan maka perkembangan perekonomian di Indonesia tidak akan mengalami peningkatan dan Indonesia tidak dapat menjadi negara maju. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan penduduk Indonesia harus ditingkatkan untuk membantu mengembangkan perekonomian negara Indonesia.

Menyikapi hal tersebut, pemerintahan khususnya di Provinsi Kalimantan Timur berusaha mengembangkan sektor kewirausahaan yang dimana merupakan bagian dari upaya menggerakkan perekonomian rakyat, pembangunan sektor usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi prioritas bagi Pemprov (Berita Daerah, 2016). Pengembangan kewirausahaan tersebut yang diwujudkan dalam beberapa program, antara lain bantuan sosial dan perkuatan modal, bantuan kredit/dana bergulir, Kredit Usaha Rakyat (KUR), program kemitraan dan bina lingkungan, serta program pembiayaan melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan program lainnya. Pemprov Kalimantan Timur juga memberikan program pelatihan kewirausahaan setiap tahunnya kepada lebih dari 1000 wirausahawan guna mempersiapkan pelaku usaha dan wirausahawan baru agar mampu bersaing pada era pasar bebas ASEAN (Berita Daerah, 2016).

Usaha lain yang dilakukan pemerintah dalam upaya pengembangan kewirausahaan dan menciptakan wirausahawan muda yaitu dengan pengadaan mata pelajaran kewirausahaan pada kurikulum pembelajaran saat ini yang telah diterapkan di sekolah-sekolah SMP, SMA dan perguruan tinggi guna menumbuhkan minat berwirausahaan dikalangan pelajar dan mahasiswa. Politeknik Pertanian Negeri Samarinda salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kurikulum tersebut. Dari 8 jurusan yang dimiliki, masing-masing jurusan menempatkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh mahasiswa. Saat ini setiap perguruan tinggi dituntut harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan sesuai dengan salah satu misi yang berusaha diwujudkan oleh Politeknik

Pertanian Negeri Samarinda yaitu menghasilkan lulusan yang bermoral, tangguh, terampil, unggul, dan berjiwa wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa selain menyiapkan lulusan yang siap bekerja, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda juga berusaha menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (www.politanisamarinda.ac.id).

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda menunjukkan hasil bahwa minat berwirausaha yang dimiliki cukup rendah. Dari 63 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2015, 2016 dan 2017 yang berpartisipasi, sebanyak 33 mahasiswa yang menyatakan tidak memiliki minat untuk berwirausaha dan 30 mahasiswa lainnya menyatakan memiliki minat untuk berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya sekitar 49 persen mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda memilih wirausaha sebagai karir pekerjaan mereka kedepannya.

Jika dilihat dari segi jenjang pendidikan, lulusan Diploma lebih memiliki kesempatan untuk menjadi seorang *entrepreneur* ketimbang lulusan Sarjana. Karena seperti yang diketahui bahwa jenjang pendidikan Diploma lebih menitikberatkan pada *skill* dan praktek kerja dibandingkan teori. Sedangkan jenjang pendidikan Sarjana lebih memfokuskan pada pemberian pengetahuan secara teoritis dari pada praktek. Hal tersebut memperlihatkan bahwa lulusan Diploma dapat dikatakan siap untuk terjun langsung ke dunia kerja, baik menjadi seorang karyawan maupun berwirausaha karena telah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan selama mengenyam pendidikan. Penulis membatasi kategori mahasiswa tingkat akhir yaitu mahasiswa yang sudah bebasteori. Tentunya, yang telah memiliki gambaran yang lebih matang mengenai karier dimasa depannya (Adriansyah, Rahayu dan Prastika, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa kurang memiliki minat berwirausaha dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi, kurangnya kesiapan mental, ketahananmalangan (*adversity quotient*) dan kepercayaan diri yang rendah untuk berwirausaha. sedangkan faktor eksternalnya meliputi, kurangnya modal, pengalaman berwirausaha, kurang mampu

memanfaatkan peluang dan kurang berani menghadapi resiko kegagalan dalam berwirausaha.

Melihat hal tersebut, ketahananmalangan dan kepercayaan diri seseorang sangat berperan penting dalam menumbuhkan, mengembangkan, serta memperkuat minat seseorang untuk berwirausaha khususnya bagi calon-calon *entrepreneur* muda. Fuadi (2009), menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Menurut Kuncara (dalam Sofia, 2016) terdapat dua faktor yang mendorong minat wirausaha seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Sedangkan dalam faktor eksternal meliputi empati dan keterampilan sosial. Motivasi yang masuk dalam faktor internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang berwirausaha. Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa motivasi, optimisme, kecerdasan untuk mengatasi kesulitan, kemampuan untuk bertahan, dan terus berjuang dengan gigih merupakan hal yang dibutuhkan individu untuk menghadapi kesulitan, hal ini biasanya disebutkan dengan istilah ketahananmalangan atau *adversity quotient*.

Besarnya hambatan dalam berwirausaha dengan resiko gagal akan berdampak pada minat seseorang untuk berwirausaha. Tanpa adanya ketahananmalangan yang tinggi maka dikhawatirkan individu akan mengalami frustrasi dan kegagalan dalam menjalani proses menjadi seorang wirausahawan nantinya. Stoltz (2000) mengemukakan bahwa ketahananmalangan atau *adversity quotient* memiliki beberapa aspek yaitu *control* atau kendali, *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan) dan *endurance* (daya tahan) membentuk dorongan bagi individu dalam menghadapi masalah yang dikenal dengan dimensi CO2RE. Individu yang memiliki kecerdasan ketahananmalangan diduga akan lebih mudah menjalani profesi sebagai seorang wirausahawan karena memiliki kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang. Individu yang memiliki kecerdasan menghadapi rintangan akan memiliki kemampuan untuk menangkap peluang usaha (wirausaha) karena memiliki kemampuan menanggung resiko, orientasi pada peluang atau

inisiatif, kreativitas, kemandirian dan pengerahan sumber daya, sehingga ketahananmalangan dalam diri individu memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk berwirausaha.

Pada saat individu memiliki minat berwirausaha, ada hal yang harus dimiliki oleh individu tersebut sebelum terjun ke dunia wirausaha yaitu kepercayaan diri. Menurut Hasan (dalam Khusnia & Rahayu, 2010) kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan secara tepat. Saat seorang individu telah memiliki minat berwirausaha maka yang harus pertama kali dilakukan adalah menumbuhkan kepercayaan diri yang besar karena individu tersebut harus mampu menangkap dan memanfaatkan peluang yang ada dalam memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu dalam berwirausaha sangat dibutuhkan kepercayaan diri karena semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki maka akan semakin besar peluang keberhasilan dalam berwirausaha yang diperoleh.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Berwirausaha

Wirausaha sendiri merupakan seorang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut (Zimmerer & Scarborough, dalam Supriyanto 2017). Menurut Drucker (2004) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap dan perilaku individu dalam menangani usaha (kegiatan) yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Drucker (2004) menjelaskan terdapat beberapa aspek kewirausahaan yaitu mampu menginderakan peluang usaha, memiliki rasa percaya diri, berperilaku memimpin, kreatif dan inovatif, bekerja keras, berpandangan luas, berani mengambil resiko, dan tanggap pada saran dan kritik.

Ketahananmalangan

Menurut Stoltz (2000) pengertian ketahananmalangan adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasannya yang dimiliki

sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Terutama dalam penggapaian sebuah tujuan, cita-cita, harapan. Ketahananmalangan membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi. Sedangkan Nashori (2007) berpendapat bahwa ketahanan menghadapi masalah merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya. Stoltz (2000) menyatakan bahwa ada beberapa aspek dari ketahananmalangan atau *adversity quotient* antara lain *control* (kendali), *reach* (jangkauan), *endurance* (daya tahan), *origin* dan *ownership* (asal-usul dan pengakuan).

Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self-confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Santrock (2003) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri membawa kekuatan dalam mengatur langkah individu. Kepercayaan diri yang besar akan mendorong pikiran berpikir besar. Individu yang kepercayaan dirinya kurang akan mendorong berpikir dan bertindak dengan apa adanya, sehingga hasilnya juga akan kecil. Menurut Lauster (2002) kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak dipengaruhi orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Ada beberapa aspek dari kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Lauster (2002) antara lain kemampuan pribadi, interaksi sosial, dan konsep diri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan korealisme. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu 100

mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model analisa regresi berganda dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22.0 terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, homoskedastisitas dan autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketahananmalangan dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.

Kontribusi pengaruh (R^2) ketahananmalangan dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda adalah sebesar 29.4 persen. Sedangkan 70.6 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti yang dijelaskan oleh Hendrawan & Sirine (2017) bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan dengan nilai kontribusi pengaruh sebesar 0.296 (29.6 persen). Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Sularto (2011) menunjukkan bahwa kebutuhan akan pencapaian, efikasi diri, dan perstasi akademiki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Rosmiati, Julias, dan Munawar (2015) yang menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa Politeknik Negeri Kupang kurang memiliki minat untuk berwirausaha. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Purnamasari (2018) menyebutkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Makassar memiliki minat yang kurang untuk berwirausaha.

Selanjutnya, pada hasil analisis regresi secara bertahap menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan pada ketahananmalangan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Artinya semakin tinggi ketahananmalangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah ketahananmalangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah pula minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.

Untuk memulai wirausaha, seorang wirausaha harus berani mengambil Ketahananmalangan merupakan variabel pertama dalam penelitian ini yang terbukti memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Menurut Firmansyah (2016) mengemukakan bahwa saat individu akan menemukan beberapa kesulitan atau hambatan. Individu yang memiliki ketahananmalangan yang rendah akan mengalami tekanan saat menghadapi hambatan tersebut sehingga dirinya menjadi putus asa. Hambatan-hambatan tersebut akhirnya akan melemahkan minat berwirausahanya. Berbeda halnya dengan individu yang memiliki ketahananmalangan yang tinggi, hambatan-hambatan yang ada tidak akan melemahkan minat berwirausaha. Pada kenyataannya, dengan menghadapi hambatan-hambatan tersebut justru akan menjadi pemicu untuk menguatkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I di Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Pada tanggal 9 Juni 2019, diketahui bahwa mahasiswanya cenderung kurang berani untuk memulai wirausaha dikarenakan kurangnya kesiapan, pengalaman, dan modal untuk memulai suatu usaha serta kurang berani menghadapi resiko kegagalan yang akan dihadapi ketika memulai usaha. Hal tersebut sangat mempengaruhi minat untuk berwirausaha mahasiswa.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketahananmalangan atau *adversity quotient* berperan penting dan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zahreni & Pane (2012) yang menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julita & Prabowo (2018) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Palupi (2015) menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya penurunan kepercayaan

diri akan berpengaruh pada peningkatan minat berwirausaha seseorang, demikian pula sebaliknya apabila tingkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek IS di tempat tinggal subjek pada tanggal 9 Juni 2019, diketahui bahwa mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah karena kurangnya pengalaman untuk memulai suatu usaha sendiri sehingga mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha .

Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjiarto dan Wahid (2006) bahwa peran kepercayaan diri menjadi sangat penting untuk mengatasi keraguan-keraguan yang muncul untuk menumbuhkan minat wirausaha. Keberanian mengambil risiko berkaitan dengan segi kreativitas dan inovasi yang merupakan bagian penting dalam mengubah ide menjadi realitas. Pengambilan risiko juga berkaitan dengan kepercayaan diri, dan pengetahuan realistik mengenai kemampuan yang dimilikinya. keberanian mengambil risiko akan menentukan kemampuan untuk menghadapi persoalan di dalam kewirausahaan, sehingga dapat memperkuat minatnya untuk berwirausaha.

Hasil penelitian Supriyatno (2017) dengan subjek penelitian pada mahasiswa juga menunjukkan pengaruh yang positif signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi terhadap minat berwirausaha. penelitian yang dilakukan oleh Ekhlis (2016) dengan subjek masyarakat juga menunjukkan hal yang sama dimana kepercayaan diri memiliki hubungan positif signifikan dengan intensi berwirausaha. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Hamzah (2016) dengan subjek penelitian mahasiswa juga menunjukkan pengaruh yang positif signifikan antara kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausaha. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini sudah sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti variabel kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara ketahananmalangan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.
2. Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.

3. Terdapat pengaruh antara ketahananmalangan dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para mahasiswa
Bagi para mahasiswa, diharapkan agar dapat lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat membentuk karakter diri dan pemahaman mengenai wirausaha seperti pelatihan *entrepreneurship* dan *self-development* guna meningkatkan kepercayaan dan keyakinan diri untuk memulai wirausaha, memperbanyak diskusi dengan wirausahawan lain agar lebih mengetahui apa saja yang akan dihadapi dan yang harus dipersiapkan untuk memulai suatu usaha.
2. Bagi pihak Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
Bagi pihak Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, diharapkan untuk memberikan motivasi lebih terhadap mahasiswa seperti mendatangkan pamateri yang memiliki pengalaman wirausaha seperti pengusaha sukses agar mahasiswa lebih mengerti, termotivasi dan dapat merubah *mind set* mahasiswa untuk berwirausaha. Diharapkan juga agar lebih meningkatkan praktek-praktek berwirausaha seperti mewajibkan mahasiswa melakukan wirausaha dengan waktu dan target agar dapat dijadikan pengalaman dan dapat melatih kepercayaan diri mahasiswa. Berkaitan dengan toleransi akan resiko, mahasiswa harus dilatih untuk membuat perencanaan usaha secara matang, seberapa besar keuntungan dan kerugiannya, sehingga akan dapat mengurangi resiko. Mahasiswa harus dilatih untuk mencari informasi yang relevan yang mendukung usahanya mengambil keputusan secara cepat dan penuh keyakinan atas dasar perencanaan usaha yang matang.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang minat berwirausaha pada mahasiswa disarankan agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha,

misalnya motivasi, sikap, pengalaman dan jenis kelamin. Bagi peneliti yang tertarik melanjutkan penelitian ini maka dapat melakukan penelitian dengan memperluas orientasi kancan penelitian pada bidang wirausaha lainnya dengan karakteristik sebjek yang berbeda sehingga dapat mengungkapkan banyak wacana baru dengan daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Rahayu, D., & Prastika, N. D. (2015). Pengaruh Terapi Berpikir Positif, Cognitive Behavior Therapy (CBT), Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (MHMMMD) terhadap Penurunan Kecemasan Karir pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikoislama: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 12(2), 41-50.
- Agustina, C., & Sularto, L. (2011). Intensi kewirausahaan mahasiswa (Studi perbandingan antara fakultas ekonomi dan fakultas ilmu computer) Universitas Gunadarma, Depok. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil)*. 4(9): 63–69.
- Berita Derah. (2016). *Pemprov Kaltim Kembangkan Sektor Kewirausahaan dan UMKM*. 03 Februari 2016.
- Drucker, P. F. (2004). *The Praticce of Management*. Now York: Haper & Row.
- Firmansyah, A. H., Djatmika, E. T., & Hernawan, A. (2016). The Effect of Adversity Quotient and Entrepreneurial Self- Efficacy on Entrepreneurial Intetation Thought Entrepreneurial Attitude. *IOSR Journal of Business and Management*. 18(5): 437-452.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 2(3): 291–314
- Julita, I., & Prabowo, S. (2016). Intensi Berwirausaha Ditinjau dari Adversity Quotient Pada Mahasiswa Program Studi Managemen Universias Katolik Soegijapranata Semarang. *Jurnal Psikodimensia*. 17(1): 85-92.
- Khusnia, S., & Rahayu, S. A. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja Tuna Netra. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 1(1): 41-42

- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia cetakan ketigabelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiarto., & Wahid, A. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Palupi, D. (2015). Pengaruh *Adversity Quotient* Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen*. 9(2): 128-141.
- Purnamasari, W. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*. 18(6): 56-68.
- Rosmiati., & Junias, D. T. S., & Munawar. (2015) Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JMK*. 17(1): 21-30.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Edisi Keenam. Alih Bahasa: Drs. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih*. Jakarta: Erlangga.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient @ Work (Alih Bahasa: Drs. Alexander Sindoro)*. Batam: Interaksara.
- Supriyanto, B. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi. *Jurnal Media Prestasi*. 17(1): 49-61.
- Yusuf, A. A., & Hamzah, A. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha. *Jurnal Manajemen*. 8(3): 481-490.
- Zahreni, S., & Pane, R. S. (2012). Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi*. 15 (4): 173-178.